

**STUDI KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB
BERBASIS NON KEGURUAN
DI MA UMMATAN WASATHON IMOGORI BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Muhammad Izzul Mutho'
02421389

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

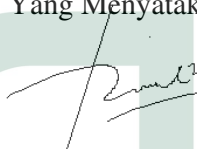
Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Izzul Mutho'
Nim : 02421389
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juli 2008

Yang Menyatakan


Muhammad Izzul Mutho'
NIM: 02421389

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Sdr. Muhammad Izzul Mutho'

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Izzul Mutho'
NIM : 02421389
Judul Skripsi : Studi Kompetensi Guru Bahasa Arab Berbasis Non
Keguruan Di MA. Ummatan Wasathon Imogiri Bantul
Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2008

Pembimbing

Drs. Maksudin, M.Ag
NIP. 150 247 345



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/01/30/08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Studi Kompetensi Guru Bahasa Arab Berbasis Non Keguruan Di MA. Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Izzul Mutho'

NIM : 02421389

Telah dimunaqasyahkan pada : 31 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Maksudin, M.Ag

NIP : 150247345

Penguji I

Drs. Nazri Syakur, M.A

NIP : 150210433

Penguji II

R. Umi Baroroh, M.Ag

NIP : 15027713

Yogyakarta, 08 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP : 150240526

MOTTO

*Harga Diri Seseorang Itu
Tergantung Pada Apa-Apa
Yang Ia Ketahuinya
(KH. Abdul Karim)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

*Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥ	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan yc
ص	ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamz ah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	fathah	Ditulis	a
.....	kasrah	ditulis	i
.....	ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

MUHAMMAD IZZUL MUTHO. Studi Kompetensi Guru Bahasa Arab Berbasis Non Keguruan Di MA. Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru bahasa Arab berbasis non keguruan di MA. Ummatan Wasathon, faktor apa saja yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar serta bagaimanakah solusi untuk mengatasi persoalan tersebut

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MA. Ummatan Wasathon Imogiri Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan metode interview (wawancara), observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif dengan pola pikir induktif deduktif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa :

1) Kompetensi yang dimiliki guru bahasa Arab berbasis non keguruan di MA. Ummatan Wasathon adalah a) Kompetensi pedagogik, didasarkan kemampuan guru bahasa Arab MA Ummatan Wasathon dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, mampu mengaktualisasikan potensi yang ada pada peserta didik serta mengembangkan sumber belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. b) Kompetensi sosial didasarkan pada kemampuan guru bahasa Arab dalam menjalin keakraban dengan murid untuk tujuan pembelajaran, serta ikut berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan keluwesan dalam bergaul dengan masyarakat. c) Kompetensi personal berdasarkan kemampuan guru bahasa Arab dalam menjalankan administrasi sekolah, memberikan bimbingan kepada murid serta menjadi orang tua kedua ketika di sekolah. Beliau juga mampu menjadi figur bagi guru-guru yang lainnya. d) Kompetensi professional berdasarkan kemampuan guru bahasa Arab dalam merumuskan tujuan instruksional, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pengajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta kemampuan dalam mengevaluasi siswa dengan hasil yang optimal.

2) Tidak adanya fasilitas dan sarana berupa laboratorium bahasa di MA Ummatan Wasathon sebagai faktor penghambat kelancaran proses belajar mengajar bahasa Arab. Karenanya sesuai inisiatif guru yang bersangkutan, menutupi kekurangan tersebut maka sebagai media lain seperti *tape recorder* dan video digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar bahasa Arab di MA Ummatan Wasathon. Cara tersebut merupakan solusi alternatif dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

التجريد

محمد عزّ المطاع. دراسة في أهليّة معلّم اللغة العربية ذي أساس تدريبي غير تعليمي في المدرسة العالية "أمة وسطا" إيموكيري، بنتول، حكجاكرتا. بحث. كلية التربية بجامعة سونن كاليجاكا حكجاكرتا،

يهدف هذا البحث إلى معرفة أهليّة معلّم اللغة العربية ذي أساس تدريبي غير تعليمي في المدرسة العالية "أمة وسطا"، ومعرفة العوامل العائقة على عمليّة التعليم والتعلّم، واكتشاف طريقة حلّ هذه المشكلة.

هذا البحث هو بحث كيفي مشروع في المدرسة العالية "أمة وسطا" إيموكيري، بنتول. وجمع البيانات مشروع من خلال عدّة مناهج، هي المقابلة، والملاحظة، وتتبع الوثائق. وأما المنهج المستعمل في تحليل البيانات المجموعة فهو تحليل كيفي باستعمال إطار نظري استقرائي واستنتاجي.

ويتضح من نتيجة البحث:

أن لمعلّم اللغة العربية ذي أساس تدريبي غير تعليمي في المدرسة العالية "أمة وسطا" عدّة أهليّات، وهي كما يأتي: أ) أهليّة تدريسية، تكون هذه بناء على استطاعة المعلّم في اختيار وسائل التعليم واستعمالها لتحقيق إمكانيات التلاميذ، وتنمية منبع التعليم للوصول إلى الأغراض التعليمية بأكمل طرق. ب) أهليّة اجتماعية، تكون هذه بناء على استطاعة المعلّم في تحصيل الصداقة مع التلاميذ للوصول إلى الأغراض التعليمية، ودوره في الأعمال الاجتماعية، ومرونته في التعامل مع المجتمع. ج) أهليّة فردية، تكون هذه بناء على استطاعة المعلّم في إجراء الأعمال الإدارية للمدرسة، ومنح إرشاد للتلاميذ وتمثيل دور كوالد ثان لهم في المدرسة. د) أهليّة حرفية، تكون هذه بناء على استطاعة المعلّم في تحديد الأغراض التعليمية، وتصميم التعليم وتطبيقه طبقا للخطة، واستطاعته في تقييم التلاميذ بأكمل نتائج.

عدم المعدّات والوسائل من معمل اللغة في المدرسة العالية "أمة وسطا" هو أحد العوامل العائقة على مرونة عملية تعليم اللغة العربية. ولذلك، يمهّد المعلّم استعمال آلة تسجيل الشريط والفيديو كآلة بديلة، سدّا لذلك النقص وتسهيلا لتعليم اللغة العربية في المدرسة العالية "أمة وسطا". هذه الطريقة هي طريقة بديلة لتأييد نجاح عملية التعليم والتعلّم.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. خلق الإنسان علمه البيان. أشهدان لا اله إلا الله وحده لا شريك له,
وأشهدان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم أجمعين.
أما بعد:

Adalah suatu keanugrahan, jika akhirnya skripsi ini dapat terangkai hingga titik terakhir. Ucapan syukur Alhamdulillah menjadi sangat indah atas nikmat luar biasa yang diberikan Allah SWT. Tanpa kuasa-Nya tak mungkin kalimat-kalimat ini dapat terangkai, tak mungkin akal fikiran penulis dapat melahirkan ide. Sujud syukur yang terdalam penulis ungkapkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, yang telah mencurahkan segala perjuangan menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT kepada manusia, dari jalan yang penuh kedholiman menuju jalan kebenaran.

Penulis dengan teramat dalam menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik bersifat moril maupun materil. Oleh sebab itu, penyusun patut mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta stafnya yang telah memberi kesempatan untuk menempuh studi.
2. Bapak Drs. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag, dan Bpk Abdul Munif, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran terhadap proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. Maksudin, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu dan tenaga guna memberikan bimbingan, pengarahan dan wawasan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah selalu memberikan arahan dan pengertiannya dengan sangat baik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Terhusus buat Bu Wasilah dan Bu Yuni, Pak Pri)
6. Kepala Madrasah MA. Ummatan Wathon yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian segenap guru dan karyawan yang telah membantu proses penyelesaian karya tulis ini khususnya Bpk. Abdul Rozak selaku guru bahasa Arab.
7. Ayahanda Bapak Mu'allif, Ibu Mu'allimah dan adinda Mufidhatul Fithriyah tercinta dan tersayang. Atas pelukan disaat pedih, dukungan saat jatuh, nasihat saat letih dan kecupan disaat bahagia. Juga atas semua do'a yang terus menemani setiap jengkal langkah yang kulewati. Betapa tak ada kata yang mampu menggambarkan rasa terima kasihku.
8. Bu Nyai Nadhirah Mudjab, yang tidak jenuh-jenuhnya memberikan nasihat khususnya kepada penyusun dan selalu menyerukan akhlak kepada para santrinya. Semoga Allah SWT memberikan semua kebaikan kepada beliau. O iya, Gus Halim, Gus Naufal, Gus Firda, Gus Iqbal, Gus Shofi yang imut, salam tawadhu'.
9. Adik Dwi Isnaini, Mbak Olif beserta keluarga yang selalu memberikan do'a, inspirasi dan semangat bagi penyusun dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. I Love U.
10. Teman-teman semua PBA-2 Angkatan 2002 (Khusus Tim Ngoyot, Zimbah, Scoeb, Pakde dan Upix), Matrik (Indi, Encex, Satori), Al-Mahalli, jajaran guru Mts Al-Mahalli dan crew LM3, Kenthid, Nyambix, Dursosono, Uud Subroto Laros, Mas Dab, yang tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semangat.....! you all my best friend.
11. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini
Thank You.

12. Kepada mereka penulis hanya dapat menghaturkan terima kasih dan teriring do'a Jazakumulloh Ahsanal Jaza' Amien.

Yogyakarta, 14 Juli 2008

Penulis,


Muhammad Izzul Mutho'



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Landasan Teori.....	6
F. Metode Penelitian	16
G. Telaah Pustaka	20
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH UMMATAN

WASATHON IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA.....	23
A. Letak Geografis.....	23
B. Sejarah Berdirinya.....	24
C. Visi dan Misi.....	26
D. Struktur Organisasi	27
E. Kurikulum	31
F. Keadaan Guru dan Siswa	31
G. Sarana dan Fasilitas.....	33

BAB III : KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB BERBASIS NON

KEGURUAN	36
A. Pengajaran Bahasa Arab di MA Ummatan Wasathon	36
1. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab	36
2. Materi Pelajaran	37
3. Metode Pembelajaran.....	38
4. Evaluasi.....	42
B. Pengajaran Bahasa Arab Berbasis Non Keguruan di MA Ummatan Wasathon.....	43
1. Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Arab	43
2. Peranan Guru Bahasa Arab	44
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengajaran	46

C. Guru Bahasa Arab Non Keguruan di MA Ummatan Wasathon	
Perspektif Kompetensi Guru	50
1. Kompetensi Professional.....	50
2. Kompetensi Personal.....	59
3. Kompetensi Pedagogik	63
4. Kompetensi Sosial.....	71
BAB IV : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal dirasakan urgensinya ketika keluarga tidak mampu lagi memberikan pendidikan yang wajar kepada anak-anaknya. Lembaga ini akhirnya diterima sebagai wahana proses kemanusiaan dan pemanusiaan setelah keluarga. Oleh sebab itu kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan tenaga kependidikan, terutama guru, amat terasa esensi dan urgensinya pada pendidikan formal untuk setiap jenis dan jenjang.

Di dalam lembaga pendidikan formal ini, guru menjalankan tugas pokok dan fungsi yang bersifat multiperan, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin kelas, pengatur lingkungan, motivator, konselor dan lain-lain. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar banyak komponen yang mesti dilakukan salah satunya melibatkan adanya seorang pendidik atau disebut juga dengan guru. Guru sebagai pendidik harus mempunyai kompetensi pedagogik. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan bisa memberikan

kualitas yang baik terhadap peserta didik. Kompetensi ialah kesanggupan atau kecakapan, atau keterampilan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.¹

Seorang guru dituntut untuk dapat menanamkan peranan bukan semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau *transfer of values*, artinya guru harus dapat membentuk sikap dan perilaku anak didiknya.²

Pada saat sekarang ini guru dituntut harus mempunyai kompetensi yang lebih dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, di mana tuntutan zaman yang selalu mengalami perubahan ke arah yang progresif, maka konsekuensinya guru juga perlu berubah untuk meningkatkan seluruh potensi dan keterampilannya sebagai seorang guru. Karena profesi atau jabatan seorang guru adalah merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru.³

Melihat pentingnya kompetensi pedagogik bagi seorang guru untuk menunjang pengajaran tetap bermutu, guru haruslah selalu berinovasi dalam upaya peningkatan profesinya sebagai pendidik dan belajar banyak hal yang

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 584.

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990) hlm. 16.

³ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2002) hlm, 5.

berkaitan dengan pengajaran secara kontinu. Akan tetapi pengembangan profesional guru tidaklah mudah, banyak masalah yang dihadapinya. Secara garis besar masalahnya ialah kesulitan dalam pembibitan guru yang berkompeten, kesulitan dalam pembinaan guru untuk meningkatkan mutu dan pengembangan kompetensi.

Kompetensi pedagogik seorang guru sangat berpengaruh terhadap peserta didik, karena profesi sebagai guru memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesi tersebut. Selain itu, agar tujuan pendidikan tercapai, maka kegiatan belajar mengajar haruslah diserahkan kepada orang yang benar-benar mempunyai kemampuan dan keahlian. Menurut Undang-undang Guru (2006) untuk menjadi seorang guru yang ahli, profesional haruslah memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.⁴

Selain kompetensi seperti yang telah disebutkan di atas seorang guru harus memiliki kualifikasi dan sertifikasi. Dalam Undang-undang Sisdiknas tentang Guru Pasal 42 disebutkan:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

⁴ Prof. Dr. H. Djohar, MS. *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006), hlm. 131.

2. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
3. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁵

Masalahnya sekarang adalah apakah kompetensi pedagogik yang dimiliki guru bahasa Arab berbasis non keguruan dalam artian guru bahasa Arab yang hanya lulusan pesantren ataupun lulusan pendidikan formal tetapi bukan LPTK (Lembaga Perguruan Tinggi Keguruan) yang notabene tidak mempelajari teori-teori kependidikan apakah mampu untuk menjadi guru yang berkompetensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini seperti yang terjadi pada guru bahasa Arab di MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta yang hanya alumni pesantren dan pendidikan formal akan tetapi bukan LPTK dan tidak mempunyai sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar. Padahal latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh guru merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kompetensi guru. Karena kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.⁶

Melihat latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru bahasa

⁵ Dr. E. Mulyasa, M.Pd. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, Cet. V 2007), hlm. 199.

⁶ Syaiful Bahri dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), hlm. 92.

Arab berbasis non keguruan yang notabene tidak mempelajari teori-teori pendidikan. Hal ini terkait dengan masalah yang ada di MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru bahasa Arab berbasis non keguruan di MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta?
2. Faktor apakah yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan proses belajar guru Bahasa Arab berbasis non keguruan di MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru bahasa Arab berbasis non keguruan di MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar dan faktor yang menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar dan bagaimanakah solusinya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat bagi para guru bahasa Arab khususnya dan pihak-pihak berkait umumnya.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan pengembangan kurikulum.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan pemikiran pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru bahasa Arab.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru
 - a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan, kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.⁷ Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagai mana yang dikemukakan oleh para tokoh sebagai berikut:

Charles E. Johnson, (1974) *Competency as a rational performance wich satisfactorily meets the objective for a desired condition*. Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai

⁷ W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 518.

tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁸ Mc. Leod 1989) *The state of legally competent or qualified*. Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum.⁹

Depdiknas (2004:7) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini Robotham (1996:27), kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

Adapun kompetensi guru dapat diartikan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹⁰ Selain itu juga dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan perspektif keguruan artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya disebut guru yang kompeten dan profesional.¹¹

⁸ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2002) hlm. 14.

⁹ *Ibid*, hlm. 14.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 14.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 229.

Dalam penelitian ini kompetensi diartikan kemampuan atau kecakapan mengajar Bahasa Arab, khususnya guru bahasa Arab berbasis non keguruan. Maksudnya guru yang mengajar bahasa Arab akan tetapi bukan jurusan Pendidikan Bahasa Arab atau guru bahasa Arab yang hanya lulusan pesantren dan tidak mempunyai sertifikat keguruan.

b. Jenis-jenis Kompetensi

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Drs. Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

1) Kompetensi Pribadi atau Personal

Kompetensi pribadi atau personal adalah kompetensi yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik yang harus dimiliki oleh seorang guru atau calon guru.¹² Di dalam UU guru dijelaskan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

¹² Dr. E. Mulyasa, M.Pd. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, Cet. V 2007), hlm. 48.

Kemampuan pribadi atau personal mempunyai indikator sebagai berikut:

- a) mengembangkan kepribadian
- b) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
- c) melaksanakan administrasi sekolah
- d) melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.¹³

2) Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹⁴

Kompetensi profesional ini mempunyai indikator sebagai berikut:

- a) menguasai landasan pendidikan
- b) menguasai bahan pengajaran
- c) menyusun program pengajaran
- d) menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.¹⁵

3) Kompetensi Pedagogik

¹³ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm.17.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid*

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁶ Kompetensi pedagogik ini mempunyai indikator sebagai berikut:

- a) menetapkan tujuan pembelajaran
- b) memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
- c) memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
- d) memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
- e) memilih dan memanfaatkan sumber belajar¹⁷

4) Kompetensi Sosial

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁸ Kompetensi sosial ini mempunyai indikator sebagai berikut:

- a) berinteraksi dengan masyarakat untuk penunahan misi pendidikan
- b) berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional

¹⁶ *Ibid*,

¹⁷ *Ibid*, hlm. 18-19.

¹⁸ *Ibid*

c) mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat¹⁹

2. Pendidikan Guru

Pendidikan guru adalah suatu sarana untuk menyiapkan siapa saja yang ingin melaksanakan tugas dalam profesi sebagai guru. Karena pada semua profesi persiapan itu mengikutsertakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk dilaksanakannya nanti, disisi lain juga mengembangkan peranan yang diperlukan untuk membahas tingkah laku dan keterampilan. Yang selanjutnya tingkah laku dan keterampilan itu dapat di identifikasikan, dan menjadi tujuan kompetensi dalam program pendidikan guru.

Tujuan belajar dikelompokkan pada salah satu macam taksonomi (klasifikasi kemampuan manusia yang dapat dicapai) yang berdasarkan lima kriteria yaitu:

- a. *Cognitive objective*, yang mengkhususkan kemampuan memiliki pengetahuan dan kemampuan intelektual. Seperti pengetahuan tentang mata pelajaran, pengetahuan tentang teori psikologi.
- b. *Performance objective*, yang menuntut siswa mampu menunjukkan beberapa bentuk kegiatan, mampu berbuat sesuatu, mampu memecahkan persoalan.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 17-18.

- c. *Consequence objective*, ditekankan dengan istilah sebagai hasil kegiatan belajar. Guru tidak hanya harus tahu tentang mengajar, tetapi juga harus dapat menghasilkan perubahan pada tingkah laku siswa.
- d. *Affective objective*, biasanya dihubungkan dengan kemunduran sosial yang terjadi, seperti sikap yang konkrit, nilai-nilai, kepercayaan, persahabatan, membentuk sikap pribadi anak.
- e. *Exploratory objective*, khusus kegiatan yang menimbulkan belajar menjadi bermakna, hal mana menuntut untuk menjalani kegiatan yang spesifik, memiliki strategi belajar.²⁰

3. Persyaratan Guru

Untuk melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Persyaratan guru tersebut antara lain:

a. Persyaratan administratif

Syarat administratif ini antara lain meliputi : tentang kewarganegaraan (WNI), umur sekurang-kurangnya 18 tahun dan berkelakuan baik.

b. Persyaratan teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seorang yang memiliki ijazah pendidikan guru dinilai sudah mampu untuk

²⁰ Rostyah N.K et. All, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 5.

mengajar. Kemudian syarat yang adalah menguasai cara dan teknik mengajar, trampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan atau pengajaran.

c. Persyaratan psikis

Adapun persyaratan yang berkaitan dengan syarat psikis antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Guru juga harus mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun. Disinilah letak pentingnya bahwa guru harus memiliki hati nurani untuk mengabdikan demi anak didik.²¹

Glickman (1981) juga menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bila mana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Maksudnya, seseorang bekerja secara profesional bila mana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional bila mana hanya memiliki salah satu diantara dua di atas. Jadi, betapapun tingginya kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi, begitu juga sebaliknya betapapun tingginya

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 124.

motivasi kerja seseorang, ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bila mana tidak didukung oleh kemampuan.²²

4. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama. Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Moh. Uzer Usman 1990: 7)²³ Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Di dalam proses belajar mengajar dan belajar di sekolah sebagai sistem interaksi, maka kita akan dihadapkan kepada sejumlah komponen-komponen yang mau tidak mau harus ada. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut sebenarnya tidak akan terjadi proses interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik (murid). Komponen tersebut adalah:

a. Tujuan Instruksional

²² Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 23.

²³ Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 20.

Tujuan instruksional ini yang pertama kali harus dirumuskan. Sebab tanpa adanya tujuan yang jelas, proses interaksi ini berfungsi untuk menetapkan ke manakah tujuan pengajaran itu diarahkan.

b. Bahan Pelajaran (Materi)

Setelah tujuan instruksional dirumuskan, harus diikuti langkah pemilihan pelajaran, yang sesuai dengan kondisi tingkat murid yang akan menerima pelajaran. Jelasnya bahan pelajaran merupakan isi dari proses interaksi tersebut.

c. Metode dan Alat Dalam Interaksi

Komponen ini merupakan alat yang dipilih dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi) dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Komponen ini juga disebut metode dan alat pembantu pengajaran untuk menunjang terciptanya tujuan.

d. Sarana

Komponen ini sangat penting juga dalam rangka menciptakan interaksi, sebab interaksi hanya mungkin terjadi bila ada sarana waktu, sarana tempat, dan sarana-sarana yang lainnya.

e. Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi ini perlu dilakukan sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Tegasnya penilaian atau evaluasi ini merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi.²⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai dalam penelitian guna penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana penelitian yang dilaksanakan yaitu;

1. Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.²⁵

2. Metode Penentuan Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yang dijadikan sumber pokok atau subyek adalah:

²⁴ *Ibid.* hlm 157-158.

²⁵ DR. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fak. Tarbiyah*, hlm. 16.

- a. Kepala Madrasah yang merupakan penanggung jawab atas keseluruhan proses pengajaran yang diselenggarakan sekolah. Dalam hal ini adalah kepala sekolah MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta
- b. Guru Bahasa Arab MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pengajaran Bahasa Arab.
- c. Siswa MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, relevan dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti menggunakan beberapa metode, yakni;

a. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis dengan terjun secara langsung untuk mengetahui gejala-gejala yang diselidiki, selain untuk melihat hal-hal yang berkaitan dengan fisik sekolah juga aktifitas siswa dan guru dalam interaksi proses belajar mengajar Bahasa Arab di MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta

b. Interview

Metode interview digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai metode pokok (metode primer), dikarenakan data yang akan dihimpun dan dianalisis lebih banyak dengan metode interview.

Interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya interview tersebut dilaksanakan dengan pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis

besar tentang hal-hal yang ditanyakan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan. Wawancara akan ditujukan kepada:

- 1) Kepala sekolah yaitu untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya dan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta.
- 2) Guru bahasa Arab untuk memperoleh informasi tentang kompetensi apakah yang telah dimiliki guru bahasa Arab berbasis non keguruan dan faktor apakah yang menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar di MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta.
- 3) Siswa MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta dalam hal ini akan diambil beberapa siswa yang sekiranya dapat mewakili seluruh siswa, untuk memperoleh informasi tentang persepsi guru bahasa Arab berbasis non keguruan.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan guna mendapatkan informasi tentang catatan perkembangan lembaga, jumlah staf pengajar, jumlah siswa dan letak geografis sekolah MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan, dalam pelaksanaannya penulis menggunakan cara berfikir induktif dan deduktif.²⁶

- a. Cara berfikir induktif: suatu metode yang membahas masalah-masalah yang bersifat khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum.²⁷ Sebagai mana dikatakan oleh Sutrisno Hadi;

*“Berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”*²⁸

- b. Cara berfikir deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu, kemudian

²⁶ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kerjasama Aptik dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 99.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 99.

²⁸ *Ibid*, hlm 42.

menjadikan yang sifatnya khusus.²⁹ Prinsip yang ada dalam berfikir deduktif adalah:

“Apa saja yang dipandang benar pada sesama peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu”

G. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan penulis terkait dengan penelitian tentang kompetensi guru, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi dan buku yang mengangkat tema kompetensi guru di antaranya :

Pertama : Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam menggunakan Media Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta (2002)³⁰, skripsi ini ditulis oleh saudari Umi Fadlilah (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab), skripsi saudari Umi Fadlilah tersebut hanya menitik beratkan pada pembahasan tentang kompetensi atau kemampuan guru dalam mengembangkan dan ketepatan memilih media pengajaran Bahasa Arab di MAN Wonosari, dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab di MAN Wonosari tersebut.

Kedua : Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negri Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tinjauan

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Umi Fadlilah, *Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam menggunakan Media Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Jurusan PBA, Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002).

Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru)³¹, skripsi ini ditulis oleh saudari Istiqomah (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab), skripsi ini cenderung hanya membahas tentang kompetensi profesional guru dan upaya dalam meningkatkan profesionalisme Guru Bahasa Arab dalam proses pengajarannya.

*Ketiga : Studi Tentang Kemampuan Guru Bahasa Arab dalam Pengajaran Membaca di MAN Kulon Progo (1996)*³², judul skripsi ini ditulis oleh Toha el Faiz tentang sejauh mana kompetensi guru Bahasa Arab dalam mengajarkan Qiroah, usaha peningkatan kesungguhan guru Bahasa Arab dalam usaha meningkatkan kemampuan mengajarnya dan untuk mengetahui sejauhmana guru Bahasa Arab mengetahui berbagai persoalan yang menghambat keberhasilan siswa-siswanya.

Keempat : Kompetensi Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah di Ciamis Jawa Barat, skripsi Ahmad Purwanto³³ (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab), menurut penulis pembahasan skripsi ini begitu luas karena tidak terfokus dalam satu sekolah saja dalam penelitiannya menekankan pada kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dimiliki guru-guru Bahasa Arab yang berbasis keguruan di MTs Ciamis Jawa Barat .

³¹ Istiqomah, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negri Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tinjauan Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru)*, Jurusan PBA, Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002).

³² Toha el Faiz, *Studi Tentang Kemampuan Guru Bahasa Arab dalam Pengajaran Membaca di MAN Kulon Progo*, Jurusan PBA, Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 1996).

³³ Ahamad Purwanto, *Kompetensi Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah di Ciamis Jawa Barat*, Jurusan PBA, Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2001).

Selanjutnya adalah buku Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,³⁴ menjelaskan tentang tugas, peran, dan kompetensi guru merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Buku Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,³⁵ dalam bab II membahas tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Buku karya Drs. B. Suryosubroto ini yang menjadi rujukan dalam penulisan skripsi yang akan diteliti oleh penulis.

Dari beberapa tulisan yang membahas mengenai kompetensi guru, yang membedakan tulisan ini dengan yang lainnya adalah subyek yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu kompetensi yang dimiliki guru Bahasa Arab berbasis non keguruan di MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini agar lebih sistematis dan terfokus pada satu pemikiran, maka penulis sajikan secara sistematis sebagai gambaran umum penulisan skripsi ini.

Pada bagian awal skripsi ini meliputi : halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

³⁴ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2002).

³⁵ Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Pada bagian kedua skripsi ini adalah bagian utama yang mana terdiri dari empat bab yang meliputi :

Bab I terdiri dari; Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Landasan Teori, Tinjauan Pustaka Dan Metode Penelitian.

Bab II : Gambaran umum, berisi tentang : letak geografis, sejarah berdirinya MA Ummatan Wasathon, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta sarana dan fasilitasnya.

Bab III : Pembahasan yang memuat tentang, kompetensi mengajar guru Bahasa Arab berbasis pendidikan non keguruan. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang analisis terhadap kompetensi mengajar guru Bahasa Arab yang berasal dari non keguruan apakah sudah memenuhi standar kompetensi dan juga metode, strategi, dan cara mengevaluasi apakah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Bab IV : Penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan analisis data peneliti tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru bahasa Arab berbasis non keguruan di MA Ummatan Wasathon yaitu:
 - a. Kemampuan guru bahasa Arab di MA Ummatan Wasathon dalam merencanakan program belajar mengajar yang mencakup kemampuan:
 - 1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran
 - 2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
 - 3) merencanakan pengelolaan kelas
 - 4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran
 - 5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
 - b. Kemampuan guru bahasa Arab di MA Ummatan Wasathon dalam melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.
 - c. Kemampuan guru bahasa Arab di MA Ummatan Wasathon dalam penyusunan rencana pembelajaran meliputi:
 - 1) mampu mendeskripsikan tujuan

- 2) mampu memilih materi
 - 3) mampu mengorganisir materi
 - 4) mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran
 - 5) mampu menentukan sumber belajar dan media pembelajaran
 - 6) mampu menentukan teknik penilaian
 - 7) mampu mengalokasikan waktu.
2. Tidak adanya fasilitas dan sarana berupa laboratorium bahasa di MA Ummatan Wasathon sebagai faktor penghambat kelancaran proses belajar mengajar bahasa Arab. Karenanya sesuai inisiatif guru yang bersangkutan, untuk menutupi kekurangan tersebut maka sebagai media lain seperti *tape recorder* dan *video* digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar bahasa Arab di MA Ummatan Wasathon. Cara tersebut merupakan solusi alternatif dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

B. Saran

Setelah penulis mengetahui secara langsung pengajaran bahasa Arab serta kompetensi yang dimiliki guru bahasa Arab di MA Ummatan Wasathon maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada MA Ummatan Wasathon hendaknya menyediakan laboratorium bahasa sebab keberadaan laboratorium bahasa sangat menunjang pengajaran bahasa Arab dan akan membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang perlu media tersebut.

2. Kepada guru bahasa Arab hendaknya lebih meningkatkan lagi efektifitas dan efisiensi dalam pengajaran bahasa Arab. Serta memberi motivasi belajar kepada siswa agar siswa lebih giat dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Disamping itu juga hendaknya guru bahasa Arab selalu melatih siswa untuk diajak berkomunikasi (berbicara) dengan menggunakan bahasa Arab di sekolah.
3. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan kecintaannya terhadap bahasa Arab dan menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari khususnya ketika berada di sekolah. Dan perlunya membentuk kelompok belajar, sehingga kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam pelajaran akan terjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Ahmadi , Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ali , Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Danim, Sudarman, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- GBPP (yang disempurnakan) Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Bahasa Arab, Semarang: Depag Jawa Tengah, 1994.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya 2007.
- N.K, Rostyah et. All, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Poerwadarmita, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Subroto, Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Reneka Cipta, Cet. ke I, 1997.

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Reneka Cipta, 2003.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Wasito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kerjasama Aptik dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Widodo, Sembodo Ardi M.Ag, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fak. Tarbiyah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Zain, Arwan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Renika Cipta, 1997.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA